

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang perguruan tinggi, yang bersama-sama dengan unsur penunjang lainnya, berperan serta dalam melaksanakan visi dan misi perguruan tingginya. Adapun tugas perpustakaan perguruan tinggi adalah mengembangkan koleksi, mengolah dan merawat bahan perpustakaan, memberi layanan, serta melaksanakan administrasi perpustakaan (Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2004: 3). Tugas ini berkaitan erat dengan amanat yang diemban oleh setiap perguruan tinggi yang berada di Indonesia, yaitu Tridharma Perguruan Tinggi. Adapun ketiga dharma yang harus dilaksanakan tersebut meliputi kegiatan pendidikan atau pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Masing-masing dharma mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda, demikian pula pada setiap bidang ilmu yang dikembangkan di dalamnya.

Dengan demikian perpustakaan perguruan tinggi harus merupakan sumber belajar bagi para sivitas akademika. Oleh karena itu, koleksi perpustakaan yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran, mudah diakses oleh pemustaka. Perpustakaan mempersiapkan informasi yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat, dan daya inovasi pemustaka. Perpustakaan selayaknya membantu sivitas akademika melakukan publikasi karya yang dihasilkan serta menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya. Perpustakaan juga sudah seharusnya melakukan kajian dan memberi nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pemustaka dalam melakukan dharmanya (Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat

Jenderal Pendidikan Tinggi, 2004: 3-4).

Kebutuhan dan kewajiban tersebut merupakan acuan bagi perpustakaan perguruan tinggi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengolahan, dan pelayanan bahan pustaka. Hal ini tentunya akan sangat berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan oleh pemustakanya, yaitu sivitas akademiknya. Tenaga akademik atau dosen merupakan sivitas akademika yang menjadi salah satu sasaran pengguna perpustakaan perguruan tinggi. Sasaran pengguna tersebut sangat wajar karena tenaga dosen mempunyai peran sebagai agen informasi terutama di bidang ilmu atau matakuliah yang diampunya, mempunyai tanggung jawab besar untuk selalu mencari, menyerap, mengembangkan, dan menyebarluaskan informasi atau ilmunya agar dapat tercipta transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi kepada generasi penerus, sehingga amanat mencerdaskan kehidupan bangsa dan cita-cita membangun masyarakat madani dapat segera diwujudkan. Sebagai bagian dari perguruan tinggi, dosen memegang peranan yang penting dalam proses transformasi ilmu pengetahuan. Dosen merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam menciptakan suasana kampus yang ilmiah.

Pusat Layanan Pustaka Universitas Terbuka (Puslata UT) yang berada di kantor pusat Jakarta merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia yang mempunyai perbedaan dengan perpustakaan perguruan tinggi konvensional, hal ini karena Puslata UT merupakan perpustakaan yang berada pada lingkungan perguruan tinggi yang menerapkan sistem pendidikan jarak jauh. Pada sistem pendidikan jarak jauh ada keterpisahan jarak secara fisik antara pendidik dan peserta didik, sehingga dibutuhkan sarana dan prasarana sebagaimana dikemukakan oleh Moore dan Kearsley (1996: 2):

Distance education is planned learning that normally occurs in a different place from teaching and as a result requires special techniques of course design, special instructional techniques, special methods of communication by electronic and other technology, as well as special organizational and administrative arrangements.

Definisi pendidikan jarak jauh di atas menjelaskan bahwa sesuai dengan konsep

dasar pendidikan jarak jauh, maka penyelenggaraan pendidikan memerlukan teknik khusus dalam disain, instruksional, metode komunikasi secara elektronik maupun dengan teknologi lainnya, sebaik penyelenggaraan organisasional dan administratif.

Dengan demikian tentu peran Puslata UT dalam mendukung kegiatan belajar mengajar pada sistem pendidikan jarak jauh adalah mendukung tenaga akademik atau dosen maupun penulis modul dalam mengembangkan bahan ajar yang digunakan oleh mahasiswa UT, karena tenaga akademik UT Pusat dalam melaksanakan tugasnya berkantor di kantor pusat Jakarta. Mahasiswa UT bukan merupakan sasaran pengguna potensial bagi Puslata UT, karena keberadaannya yang mungkin jauh dari lokasi perpustakaan, mereka berada di luar kantor pusat UT, bisa berada dimana saja di seluruh penjuru dan pelosok tanah air, bahkan di beberapa kota di luar negeri.

Dari beberapa studi mengenai pemanfaatan perpustakaan perguruan tinggi oleh sivitas akademiknya, sebagian besar menunjukkan bahwa pada perpustakaan perguruan tinggi, jumlah dosen yang memanfaatkan jasa perpustakaan masih relatif sedikit (Harisanty, 2008). Pengguna perpustakaan, khususnya dosen, terdiri dari banyak sekali kelompok, strata sosial, lingkungan pendidikan, etnis suku, kebudayaan, agama, dan kepercayaan, serta masih banyak lagi. Menurut Sutarno NS. (2004: 166) pemakai perpustakaan mempunyai kebutuhan informasi, karakteristik, keinginan dan latar belakang sosial yang berbeda-beda. Oleh karena itu staf perpustakaan harus dapat mengenali pemakainya dilihat dari kondisi mereka yang berbeda.

Supriyoko (2009) mengemukakan bahwa beberapa perguruan tinggi kita memang memiliki perpustakaan dengan koleksi buku, jurnal, majalah ilmiah, dan terbitan lain dengan jumlah yang cukup, namun kebanyakan dari perguruan tinggi tidak memiliki fasilitas seperti itu. Kebanyakan mahasiswa dan dosen perguruan tinggi tidak mempunyai kebiasaan berkunjung ke perpustakaan kampus, apalagi perpustakaan di luar kampusnya. Terkait dengan kondisi memprihatinkan ini

Amien Rais dalam Atmaja (2008) menyatakan bahwa Indonesia sudah merdeka 63 tahun, namun tradisi intelektual belum memasyarakat, dan berakar, bisa dibilang masih amatiran. sivitas akademika di perguruan tinggi kebanyakan masih kurang menghargai waktu, lebih banyak waktu yang dipergunakan untuk bersantai daripada beraktivitas yang sifatnya akademis, perlu diupayakan mobilisasi mahasiswa dan dosen untuk sering berkunjung ke perpustakaan.

Makin meningkatnya jumlah penelitian mengenai pemakai dipacu oleh adanya kebutuhan untuk mengevaluasi pengelolaan perpustakaan yang selanjutnya akan bermanfaat untuk meningkatkan layanannya. Hal ini juga disebabkan rendahnya pemanfaatan perpustakaan oleh pemakai. Jenis perpustakaan yang akhir-akhir ini banyak melakukan penelitian mengenai pemakainya adalah perpustakaan perguruan tinggi (Wijayanti, 2001: 2).

Puslata UT mengalami hal yang tidak jauh berbeda, dalam arti belum dimanfaatkan secara maksimal oleh sivitas akademiknya, terutama oleh para tenaga akademik UT. Hal ini tercermin dari daftar kunjungan perpustakaan yang menunjukkan jaranganya para tenaga akademik UT mengunjungi Puslata UT. Secara kuantitas tenaga akademik yang berada di UT Pusat berjumlah 330 orang, terbagi dalam empat fakultas, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Ekonomi (FEKON), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA). Angka kunjungan rata-rata perhari tenaga akademik ke Puslata UT tercatat sebanyak 10 orang, padahal Puslata UT mempunyai koleksi, pelayanan, fasilitas, serta sumber daya manusia (SDM) yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan Tridharma perguruan tinggi dengan sistem belajar jarak jauh.

Koleksi perpustakaan UT mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hingga saat penelitian ini dilakukan, yaitu pada April sampai dengan Juni 2009, buku yang dikoleksi berjumlah 21.141 judul, dan 28.884 eksemplar, tersedia juga buku materi pokok atau modul, dokumen, jurnal, tesis, disertasi, laporan penelitian, selain itu, Puslata UT mengoleksi pula bahan-bahan terekam yang terdiri dari

kaset *audio*, *cd* dan *vcd*, *microfische*, *slide*, album foto. Secara keseluruhan jika dijumlahkan, total judul bahan pustaka mencapai 29.834 judul, dan total *item/kopi* 43.494. Dalam proses pengembangan koleksinya, Puslata UT selalu melibatkan pihak fakultas, jurusan, dan program studi sebagai pihak yang diprioritaskan disamping melibatkan juga unit-unit lain yang ada di UT. Hal ini dimaksudkan agar koleksi yang ada di perpustakaan diharapkan benar-benar tepat guna, tepat sasaran, serta dapat dimanfaatkan secara optimal oleh sivitas akademiknya, karena dari awal secara prosedural sudah dirancang agar sesuai dan dapat memenuhi kebutuhan aktual penggunaannya.

Pelayanan bahan pustaka merupakan salah satu bagian kegiatan di perpustakaan yang langsung berhubungan dengan pengguna yaitu karyawan UT dan penulis bahan ajar, serta mahasiswa. Pelayanan perpustakaan berperan penting karena sebagai sarana yang membantu pengguna mendapatkan informasi yang diperlukan. Dengan terpenuhinya kebutuhan informasi pengguna, maka fungsi perpustakaan sebagai pusat layanan informasi dapat terpenuhi jika ada layanan yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada, yaitu mampu melayani peminjaman, pengembalian dan perpanjangan bahan pustaka dengan cepat dan tepat. Cepat artinya layanan yang diberikan dilaksanakan dengan waktu yang singkat, sedangkan tepat maksudnya dapat memenuhi kebutuhan informasi sesuai dengan harapan pengguna perpustakaan. Puslata UT menerapkan dua sistem pelayanan yaitu pelayanan terbuka dan pelayanan tertutup. Dalam sistem pelayanan terbuka, para pengunjung dapat memilih sendiri bahan pustaka yang diperlukan (misalnya buku teks, bahan ajar, jurnal hasil penelitian, tesis, disertasi, majalah dan koran). Pada sistem pelayanan tertutup pengguna tidak boleh mengambil sendiri bahan pustaka yang hendak dibaca maupun yang akan dipinjam, tetapi petugas perpustakaan yang akan mengambilkan bahan pustaka tersebut di rak koleksi. Bahan pustaka pada sistem pelayanan tertutup terdiri dari koleksi audio video dan dokumentasi. Alat bantu untuk mencari bahan pustaka yang diperlukan bagi pengguna adalah katalog kartu dan *Online Public Access Catalog (OPAC)*. Pengembangan pelayanan perpustakaan digital melalui *website* UT juga sudah ada dan terus dikembangkan sampai saat ini. Waktu pelayanan pada Puslata UT, yaitu

buka setiap hari kerja dari Senin hingga Jum'at, pukul 08.30 sampai dengan 15.30, pada hari Jum'at antara pukul 11.30 sampai dengan 13.00 tutup untuk memberi kesempatan karyawan melaksanakan shalat Jum'at.

Pada tahun 2000 secara resmi Puslata UT menempati gedung baru, berlantai empat dengan luas keseluruhan 2000 m². Mempunyai fasilitas ruang baca yang cukup untuk menampung 40 orang, di luar meja belajar perorangan yang mampu digunakan oleh tidak kurang dari 40 orang, ruang *preview* (multi media) yang mampu menampung 30 orang. masing-masing ruang dilengkapi dengan fasilitas *hot spot*, alat pendingin dan berpenerangan memadai.

Jumlah personil yang mengelola Puslata UT ada 17 orang, terdiri dari satu orang staf akademik, lima orang mempunyai latar belakang pendidikan D3 sampai dengan S2 Ilmu Perpustakaan, empat diantaranya adalah pustakawan, tiga orang dengan pangkat Pustakawan Pelaksana/Pengatur, dan satu orang adalah Pustakawan Tingkat Ahli/Pustakawan Pertama, satu orang belum diangkat secara fungsional sebagai pustakawan, dan selebihnya adalah staf administrasi.

Menjadi pertanyaan besar bagi penulis, atas keberadaan Puslata UT yang cukup *representatif*, namun ternyata pemanfaatannya masih belum optimal. Sampai saat ini belum diketahui dengan jelas sikap tenaga akademik UT Pusat terhadap layanan Puslata UT, baik dari segi koleksi, pelayanan, fasilitas, maupun sumber daya manusia yang dimiliki oleh perpustakaan. Oleh karena itu untuk mengetahui sikap tenaga akademik UT terhadap layanan perpustakaan, penulis mengadakan penelitian ini.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, salah satu masalah yang dihadapi oleh Puslata UT adalah ketidakjelasan sikap tenaga akademik atau tenaga dosen terhadap keberadaan layanan perpustakaan yang diselenggarakan oleh Puslata UT. Oleh karena itu perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana sikap tenaga akademik terhadap koleksi Puslata UT?
2. Bagaimana sikap tenaga akademik terhadap pelayanan Puslata UT?
3. Bagaimana sikap tenaga akademik terhadap fasilitas Puslata UT?
4. Bagaimana sikap tenaga akademik terhadap sumber daya manusia atau staf perpustakaan Puslata UT

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis sikap tenaga akademik terhadap koleksi Puslata UT.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis sikap tenaga akademik terhadap pelayanan Puslata UT.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis sikap tenaga akademik terhadap fasilitas di Puslata UT.
4. Mengidentifikasi dan menganalisis sikap tenaga akademik terhadap sumber daya manusia atau staf perpustakaan Puslata UT.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara akademik dan praktis (bagi Puslata UT) sebagai berikut:

1. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi suatu sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu perpustakaan dan dapat menambah kasanah penelitian khususnya untuk penelitian sikap pemustaka terhadap layanan perpustakaan.
2. Secara praktis, bagi Puslata UT hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk pengembangan ke depan:
 - 1) Hasil identifikasi dan analisis sikap tenaga akademik terhadap koleksi yang ada dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan rancangan pengembangan koleksi mendatang.
 - 2) Hasil identifikasi dan analisis sikap tenaga akademik terhadap pelayanan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk peningkatan kepuasan pengguna dalam segi layanan.

- 3) Hasil identifikasi dan analisis sikap tenaga akademik terhadap fasilitas dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk perbaikan atau pengembangan fasilitas perpustakaan ke depan.
- 4) Hasil identifikasi dan analisis sikap tenaga akademik terhadap sumber daya manusia atau staf perpustakaan, dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi pengembangan baik *hardskill* maupun *softskill* pustakawan dan karyawan, serta pengembangan di bidang manajemen sumber daya manusia perpustakaan lainnya.

